

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian terkait etnomatematika pada perhitungan weton dalam adat suku Jawa dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi perhitungan weton dalam pernikahan adat Jawa di Desa Sidorejo mengandung unsur-unsur matematika yang berkaitan erat dengan bilangan bulat, operasi aritmetika, dan pola bilangan, meskipun dilakukan secara tradisional dan tidak formal. Bilangan bulat digunakan dalam bentuk penjumlahan nilai neptu dari hari dan pasaran kelahiran kedua calon mempelai. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total angka dasar yang akan digunakan dalam tahap analisis kecocokan. Aritmetika yang digunakan adalah aritmetika modulo, yaitu pembagian total neptu dengan angka pembagi tertentu (3, 5, dan 9). Sisa hasil bagi dari operasi tersebut mengandung makna simbolik yang dijadikan dasar penentuan kategori kecocokan pasangan, seperti modulo 3 yaitu begja, lara, pati, modulo 5 yaitu sri, lara, pati, dana, lungguh, modulo 9 yaitu tibo wali, tibo penghulu, tibo penganten Pola bilangan muncul dari pengulangan nilai-nilai sisa yang konsisten dan membentuk urutan tertentu dalam sistem perhitungan weton. Pola ini mencerminkan keteraturan matematis yang menjadi dasar dalam ramalan dan pengambilan keputusan oleh masyarakat adat. Dengan demikian, perhitungan weton merupakan contoh nyata penerapan

etnomatematika, yang menunjukkan bahwa masyarakat secara turun-temurun telah menggunakan konsep matematika dalam praktik budaya mereka, meskipun tanpa menyadarinya sebagai ilmu formal. Hal ini menjadi potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran matematika berbasis budaya lokal, dan hal ini dapat dijadikan sumber pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna bagi siswa

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, saya berpendapat bahwa tradisi perhitungan weton harus dipertahankan karena mengandung nilai budaya dan elemen matematika yang dapat digunakan dalam pendidikan. Tradisi seperti ini dapat digunakan oleh guru atau pendidik untuk mencontohkan pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan nyata siswa, terutama dalam memperkenalkan siswa dengan konsep dasar matematika. Saya menyarankan agar peneliti yang akan datang menyelidiki tradisi lokal lainnya yang mungkin mengandung elemen etnomatematika. Ini akan memungkinkan warisan budaya kita semakin dikenali dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik dan bermanfaat.